



IPB Today

Volume 306 Tahun 2020

IPB University Digandeng Pemkot Manado untuk Tingkatkan Kualitas Produk Lokal dengan Teknologi



Pemerintah Kota Manado menjalin kerjasama dengan IPB University untuk pengembangan sektor pertanian, pariwisata, serta potensi lainnya. Wali Kota Manado GS Vicky Lumentut dan Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) di Rumah Dinas Walikota Manado, Bumi Beringin (5/2). Nota kesepahaman ini berisi tentang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Dalam kesempatan ini Prof Arif menilai Sulawesi Utara memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa dan dapat dikembangkan. Lewat kerjasama ini, IPB University akan menerapkan terobosan baru yang bisa mendongkrak produk lokal untuk meningkatkan kesejahteraan Kota Manado. "Saya berharap kerja sama ini dapat berjalan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat," ujarnya.

Senada dengan rektor, GS Vicky Lumentut berharap lebih banyak rekayasa teknologi dari IPB University yang dapat diambil oleh Pemerintah Kota (Pemkot) lewat penandatanganan kerja sama. Hal itu khususnya untuk pengembangan sektor pertanian, pariwisata, serta potensi-potensi lainnya.

"IPB University memiliki banyak temuan dan hasil riset. Saya ingin mengambil yang dapat digunakan di Kota Manado. Harapannya produk-produk pertanian di Kota Manado dapat dibantu oleh teknologi yang dikembangkan IPB University. Langkah ini akan meningkatkan sumber baru dalam menggenjot penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado. Sejatinya semua ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," jelasnya.

(* /Zul)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

IPB University Resmikan Cafe Botani Laguna, Hadiah untuk Mahasiswa Pascasarjana



Cafe Botani Laguna resmi dibuka oleh Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria di Working Space Sekolah Pascasarjana, Kampus IPB Dramaga, Bogor (6/2). Selain rektor hadir juga segenap pejabat IPB University lainnya yakni wakil rektor dan dekan fakultas/sekolah.

"Kita harus memahami perilaku konsumen hari ini. Terutama bagaimana membuat konsumen mau sharing hal-hal positif mengenai usaha kita. Keramahan penjual, kebersihan dan kesehatan produk juga menjadi kuncinya. Pembukaan Cafe Botani Laguna ini ditujukan agar mahasiswa semakin produktif karena banyak tempat santai dan nyaman untuk dapat berimajinasi dan berkreasikan," ujar Prof Arif Satria.

Cafe Botani Laguna ini mengambil konsep "Bersatu dengan Alam" karena pengunjung bisa menikmati panorama alam yang khas seperti danau dan pemandangan asri lainnya.

Prof Dr Ir Erika Budiarti Laconi, MS selaku Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan mengungkapkan bahwa Cafe Botani Laguna merupakan cafe keenam yang dimiliki IPB University.

"Cafe ini merupakan cafe yang dihadiahkan untuk mahasiswa pascasarjana yang di dalamnya akan ada hasil riset-riset IPB University. Semoga ini bisa memantik

mahasiswa-mahasiswa IPB untuk melanjutkan pendidikan hingga S2 dan S3. Insya Allah kami juga akan membangun cafe selanjutnya di dekat asrama putra," terangnya.

Sementara itu, Prof Anas Miftah Fauzi, Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University dalam sambutannya berharap cafe ini dapat menjadi tempat yang baik untuk mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. "Cafe ini bisa digunakan juga untuk pembimbing dalam membimbing mahasiswanya, sehingga proses pembimbingan bisa dilakukan dengan ramah oleh dosen namun tetap memperhatikan kualitas," tutupnya.

Café ini menyajikan aneka kopi, kue, pastry dan camilan lainnya. Cocok untuk menemani diskusi-diskusi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosennya.

(**/Zul)



IPB University Luncurkan I-Promise, Aplikasi Pengadaan Barang dan Jasa bagi Internal Unit



Kepala Unit Pengadaan IPB University, Setiawan, SE, MM sosialisasikan aplikasi I-Promise yang dikembangkan untuk memudahkan pengadaan barang dan jasa bagi seluruh unit di IPB University. Sosialisasi ini digelar di Auditorium Andi Hakim Nasution, Kampus IPB Dramaga, (6/2).

“Kami tengah membuat Sistem Procurement Mandiri (Pengembangan Sistem I-Promise) yakni aplikasi untuk mengajukan permohonan barang dan jasa dari masing-masing unit. Sistemnya mirip ketika belanja di online shop. Aplikasi dibuat dalam upaya menjawab persoalan-persoalan yang seringkali muncul dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Misalnya penyediaan barang dan jasa dianggap lambat akibat proses administrasi pengadaan yang rumit, mutu hasil pengadaan tidak memenuhi kebutuhan, penyedia memiliki kinerja rendah, belum adanya standarisasi barang (variasi merk/type menjadi banyak), personalia pengadaan berisiko persengketaan dengan penyedia, dan sebagainya,” ujarnya.

Aplikasi I-Promise diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan tersebut dan mempercepat kebutuhan barang dan jasa setiap unit terpenuhi. Selain itu, pengembangan aplikasi ini juga agar mutu barang dan jasa terjamin, penyedia berkinerja baik dan responsif, efisiensi proses pengadaan barang dan jasa, menghindari sengketa serta perlindungan/kepastian hukum.

“Melalui aplikasi ini masing-masing unit diminta untuk menugaskan satu orang admin yang bisa mengakses dan

bertanggungjawab atas permohonan barang dan jasa yang diminta unitnya. Selanjutnya akan segera diadakan workshop tersendiri dengan operator pengelola pengadaan pada setiap unit,” imbuhnya.

Konten yang disajikan dalam Sistem I-Promise meliputi daftar perencanaan kebutuhan, usulan kebutuhan melalui pagu/RKA bersama, usulan pengajuan pengadaan, usulan belanja kontrak payung, alat tulis kantor (ATK) dan Jasa Catering.

Sementara itu, dalam sambutannya, Sekretaris Institut, Dr Aceng Hidayat mengatakan bahwa pengembangan aplikasi ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman tentang pengadaan barang/ jasa sesuai dengan peraturan rektor yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran serta menghindari kesalahan administrasi. **(dh/Zul)**



Eksplorasi Alam yang Berlebihan Sebabkan Virus Patogen Zoonosis Jadi Ganas



Dari sisi kesehatan hewan, merebaknya kasus 2019-nCoV yang melanda China dan beberapa negara menunjukkan bahwa penyebaran penyakit dapat dengan cepat berjalan. Virus penyebab yang berasal dari hewan liar maupun domestik kemudian berubah menjadi virus yang lebih ganas dan mampu menginfeksi manusia (zoonosis). Ini mengindikasikan bahwa peran hewan sebagai salah satu faktor penyebaran menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Prof Dr drh Bambang Pontjo Priosoeryanto, Kepala Divisi Patologi Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB University, 60 persen dari penyakit patogen adalah zoonotik (ditularkan dari hewan), sementara 80 persen darinya adalah multi-host.

“Selain itu, 75 persen dari penyakit-penyakit yang baru muncul berawal dari hewan (zoonotik). Hasil studi menunjukkan bahwa sejak tahun 1940 ditemukan 335 penyakit, di mana 60,3 persen merupakan zoonosis dan 71,8 persen diantaranya berawal dari satwa liar,” ujarnya

dalam 10th Strategic Talks dengan tema Mengenal Lebih Jauh Virus Corona dan Strategi Mitigasi Dampak, di Kampus IPB Dramaga, Bogor (31/1).

Dalam kegiatan yang digelar oleh Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS) IPB University ini, Prof Bambang menambahkan bahwa kontak hewan liar dan berbagai spesies hewan dalam satu lokasi yang sangat intens, seperti dalam pasar hewan yang sangat beragam menjadi hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini didasarkan pada kemungkinan besar akibat eksploitasi alam yang berlebihan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan lingkungan.

“Ini akibat dari terbukanya lahan yang tadinya tidak bersentuhan dengan kehidupan manusia menjadi sangat terbuka. Akhirnya hewan (termasuk mikroba yang menginfeksi) maupun mikroba non pathogen) memiliki kesempatan untuk berubah menjadi mikroba yang sangat pathogen dan dapat menimbulkan penyakit serius pada manusia maupun pada hewan,” tambahnya.

Pengembangan berbagai bahan obat baru yang berasal dari kekayaan alam Indonesia yang berupa tanaman obat perlu mendapat perhatian. Ini adalah upaya kemandirian dalam penyediaan obat untuk mencapai kesehatan nasional baik bagi masyarakat maupun bagi kesehatan hewan di Indonesia. Untuk itu perlu kerjasama yang lebih erat diantara berbagai profesi. Tidak saja bidang kesehatan, namun juga semua bidang yang terkait sehingga implementasi One Health dapat berjalan dengan baik dalam upaya menuju dunia yang lebih sehat.

Sementara itu menurut Dr drh Joko Pamungkas, Dosen FKH IPB University sekaligus Peneliti di Pusat Studi Satwa Primata, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University dan juga Koordinator USAID PREDICT-Indonesia (2014-2019) bahwa sudah waktunya pola surveilans yang selama ini dipraktikkan oleh kementerian teknis yang berkaitan dengan kesehatan secara sektoral diubah pendekatannya. Urusan kesehatan harus dilihat secara holistik, ditangani secara bersama oleh kementerian terkait yaitu: Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta kementerian lain.

“Pendekatan One Health adalah jawaban atas semua situasi dan permasalahan kesehatan yang berlangsung pada saat ini, terutama dalam upaya pengendalian penyakit infeksius. Tidak seharusnya kita menunggu kejadian yang merugikan ini berjangkit pada manusia maupun hewan ternak terlebih dahulu sehingga kerugian menjadi besar. Surveilans sentinel pada satwa liar secara periodik diharapkan akan dapat memantau keberadaan virus-virus yang bersirkulasi yang berpotensi ditularkan ke manusia maupun hewan ternak dari satwa liar sehingga dapat dicegah kejadian spillover dari satwa liar ke manusia atau hewan ternak,” ujarnya.

Seperti kita ketahui, virus Corona dapat menyebabkan kematian. Menurut Prof Dr dr Sri Budiarti, Guru Besar Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University, secara umum pasien meninggal karena adanya komplikasi pneumonial dan pembengkakan pada paru-paru. Respon inflamasi pada saluran pernafasan menjadikan bronkus paru-paru penderita dipenuhi dengan lendir, menjadikan paru-paru bengkak dan penderita sulit bernafas. Dengan kondisi paru paru yang bengkak dan penuh lendir mengakibatkan oksigen tidak bisa didapat dan diedarkan ke seluruh tubuh,

sehingga penderita akan lemas dan terjadi kerusakan organ lain.

“Pencegahan infeksi corona virus dapat dilakukan dengan menghindari kontak dengan pasien yang terjangkit, menghindari kontak dengan binatang liar, termasuk mengkonsumsi daging yang belum matang, secara rutin mencuci tangan dengan sabun ketika masak atau melakukan aktivitas lainnya, membiasakan hidup bersih dengan mandi secara rutin dan teratur, menutup mulut dengan tissue atau sapu tangan ketika bersin dan batuk, menggunakan masker untuk menghindari bersin dan batuk-batuk dari penderita. Pada orang dengan imunitas baik infeksi virus dapat diatasi dengan sistem pertahanan tubuh. Sistem imun yang baik dapat dikondisikan dengan pola hidup sehat (aktivitas dan istirahat seimbang), makan cukup dengan gizi seimbang,” ujarnya. (**/Zul)

